

Rekognisi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Tingkat Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19 Se-Kabupaten Jombang

Recognition of Physical Education Learning at Elementary School Level During the Covid 19 Pandemic in Jombang Regency

Arnaz Anggoro Saputro¹, Guntum Budi Prasetyo², Yudi Dwi Saputra³

arnazsaputro@gmail.com , guntum.stkipjb@gmail.com, yudids31@gmail.com

^{1,2,3}SI Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Jombang, JL.Pattimura III/20 Jombang, Jawa Timur, 61411, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tingkat sekolah dasar di masa pandemi COVID-19 Se-Kabupaten Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan satu variable tanpa membuat perbandingan dengan variabel lainnya. Metode yang digunakan adalah survey dengan menggunakan teknik penyebaran angket dan Dokumentasi. Populasi penelitian adalah seluruh guru olahraga dalam anggota MGMP Pendidikan Jasmani sejumlah 130 guru se-Kabupaten Jombang. Sampel penelitian sebanyak 100 dari sejumlah total 130 guru olahraga se- Kabupaten Jombang yang dipilih secara acak sesuai prosentase jumlah keseluruhan guru. Alat ukur yang digunakan pada variabel keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah kuesioner dengan skala Likert yang memiliki bobot skor 1-5. Sampel penelitian mengisi angket yang diberikan dengan me-checklist pada kolom dan pemberian bobot sesuai dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan, mulai dari sangat setuju, setuju, ragu- ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala untuk pernyataan bersifat favourable dan unfavourable. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tingkat Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga Sekolah Dasar se-Kabupaten Jombang beradapada kategori “sangat rendah” sebesar 8% (8 guru), “rendah” sebesar 15.0% (15 guru), “sedang” sebesar 46% (46 guru), “tinggi” sebesar 26.0% (26 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 5% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 89.62, identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tingkat sekolah dasar di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga sekolah dasar se-Kabupaten Jombang berada pada tingkatan “sedang”.

Kata kunci: Keterlaksanaan Pembelajaran, Pandemi Covid 19

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of physical education learning at the elementary school level during the COVID-19 pandemic in Jombang Regency. This research is a quantitative descriptive study using one variable without making comparisons with other variables. The method used is a survey using questionnaires and documentation. The population of the study was all the sports teachers in the Physical Education MGMP members as many as 130 teachers throughout Jombang Regency. The research sample was 100 out of a total of 130 sports teachers in Jombang who were randomly selected according to the percentage of the total number of teachers. The measuring instrument used in the variable of the implementation of physical education learning is a questionnaire with a Likert scale which has a weighted score of 1-5. The research sample filled out the questionnaire given by checking the column and assigning weights according to the five alternative answers provided, ranging from strongly agree, agree, hesitate, disagree, and strongly disagree. The scale for statements is favourable and unfavorable. The results showed that the level of implementation of physical education learning at the elementary school level during the COVID-19 pandemic, all elementary school sports teachers in Jombang Regency were in the "very low" category of 8% (8 teachers), "low" of 15.0% (15 teachers), "medium" by 46% (46 teachers), "high" by 26.0% (26 teachers), and "very high" by 5% (5 students). Based on the average score, which is 89.62, the identification of the implementation level of physical education learning at the elementary school level during the COVID-19 Pandemic Period, all elementary school sports teachers in Jombang Regency were at the "medium" level.

Keywords: Implementation of Learning, Covid 19 Pandemic

<https://dx.doi.org/10.20961/phduns.v18i2.56225>

PENDAHULUAN

Pembangunan dalam sebuah bangsa merupakan sebuah kewajiban dalam memajukan masyarakatnya. Dalam pelaksanaan pembangunan, banyak melibatkan berbagai macam sendi-sendi kehidupan bangsa seperti ekonomi, politik, pendidikan dan berbagai sendi aspek-aspek yang lainnya. Prioritas dalam peningkatan pembangunan dan pendidikan dapat menjadi landasan penting dalam kehidupan masyarakat dimasa depan. Tujuannya adalah untuk dapat bersaing dengan bangsa-bangsa yang sudah mampu memajukan pendidikan dan menjadi kunci dalam kesejahteraan dan pengembangan berbagai keilmuan.

Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pembelajaran, dan latihan di arahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera, dan bermartabat Maksim (2009). Para ahli berpendapat menunjukkan keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal sehingga seorang guru harus tepat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dunia pendidikan tidak akan pernah terlepas proses pembelajaran. Pembelajaran dengan kata dasar belajar sebenarnya merupakan proses yang mencakup dua hal yaitu belajar itu sendiri dan mengajar. Kegiatan belajar biasanya difokuskan pada kegiatan siswa dalam pendidikan. Sedangkan mengajar biasanya difokuskan pada kegiatan guru dalam pembelajaran. Meski dewasa ini, kegiatan belajar dan mengajar dapat dilakukan oleh semua pelaku pendidikan tidak hanya guru dan siswa. Pembelajaran yang mencakup kedua hal di atas diartikan oleh Wahit et al (2012). Mengajar dan belajar sebagai proses saling mempengaruhi. Lebih lanjut, Wahit et al. (2012, p.254) mendefinisikan pelaksanaan pembelajaran sebagai situasi dimana setiap pelajar atau guru harus bisa membuat strategi pengajaran dan menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan profesional.

Dimiyati & Mudjiono (2002) mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional dengan tujuan agar siswa belajar secara aktif, yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar. Pendapat yang dikemukakan di atas secara tidak langsung mengartikan pembelajaran sebagai fasilitas yang digunakan oleh guru untuk membuat siswa belajar secara mandiri. Sedangkan menurut Syafiul (2006), pembelajaran diartikan sebagai

interaksi belajar mengajar yang mengacu pada suatu tujuan tertentu yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran atau silabus. Pendapat ini menekankan pada proses yang terjadi dalam pembelajaran yaitu interaksi belajar mengajar. Pendapat ini mendukung pendapat yang menyatakan proses dalam pembelajaran terdiri dari 2 hal yaitu belajar dan mengajar. Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya Depdiknas (2004).

Siswa yang aktif, dalam arti positif, akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga ketercapaian pembelajaran Pendidikan Jasmani yang indikatornya adalah kebugaran tercapai. Begitu juga sebaliknya, bila siswa malas dalam mengikuti pembelajaran, maka indikator yang berupa kebugaran akan sulit tercapai. Ada beberapa kemungkinan yang terjadi, mungkin pembelajaran belum ideal dengan potensi atau kemampuan siswa, mungkin lingkungan yang kurang mendukung untuk proses pembelajaran berlangsung dengan optimal, ataupun mungkin ada masalah lain yang terkait dengan pembelajaran. Faktor eksternal seperti keluarga juga akan berpengaruh, keluarga yang bisa memotivasi anaknya untuk belajar akan memberikan si anak semangat untuk belajar. Memunculkan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran sangatlah penting, motivasi adalah alasan mereka agar mau melakukan berbagai gerakan yang di ajarkan guru. Disini guru dituntut untuk terampil memberikan motivasi kepada siswa.

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Nadia (2020) Penyebaran pandemi Covid-19 yang cepat telah menyebabkan gangguan pada sektor pendidikan Indonesia dimana sekitar 45 juta siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan belajar mereka di sekolah. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, (Andi, Dwisona & Mardi, 2020) Pembelajaran online membuat siswa berkomunikasi melalui perantara gawai mengakibatkan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya berkurang dalam berkomunikasi. Absennya interaksi tersebut ditambah dengan pembatasan pertemuan fisik membuat siswa bosan dan dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah.

Kesehatan manusia memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja fisik dan produktivitas, perekonomian negara, iklim moral dalam masyarakat, pola asuh generasi muda, dan juga mencerminkan cara dan kualitas hidup (Natalia et al., 2020)

Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. (Andi, et al., 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak psikologis siswa terhadap pembelajaran online selama pandemi COVID-19 yaitu (1) siswa bosan dengan pembelajaran online, (2) kecemasan yang cukup besar pada siswa yang orang tuanya berpenghasilan rendah, karena harus membeli kuota untuk dapat mengikuti pembelajaran online, dan (3) gangguan emosi yang ditandai dengan perubahan mood atau mood yang disebabkan oleh terlalu banyaknya tugas yang dianggap tidak efektif oleh siswa. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online.

Penggunaan pembelajaran online di berbagai negara semakin meningkat dari tahun ke tahun. Fenomena ini terkait dengan pesatnya perkembangan teknologi internet yang mengintegrasikan berbagai perangkat yang digunakan oleh manusia (Dwi, Dian & Trikinasih, 2020). Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Banyak masyarakat daerah terpencil menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa yang memanfaatkan media online banyak menemui kendala di masyarakat, kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidakesetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah.

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah di rekognisi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Berdasarkan tingkat pendidikan, masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Jombang

setidaknya memiliki enam jenis tingkat pendidikan yakni; masyarakat dengan jenjang pendidikan TK, masyarakat dengan jenjang pendidikan SD, masyarakat dengan jenjang pendidikan SLTP, masyarakat dengan jenjang pendidikan SLTA, masyarakat dengan jenjang pendidikan akademi, masyarakat dengan jenjang pendidikan sarjana. Tingkat pendidikan merupakan faktor penting yang dimiliki oleh daerah, sehingga dengan penduduk yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dimungkinkan memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Disisi lain, adanya tempat pendidikan sebagai fasilitas penunjang untuk kegiatan belajar mengajar penting diperhatikan. Ketersebaran fasilitas pendidikan di tiap-tiap jenjang memungkinkan masyarakat agar mudah untuk menjangkau. Dengan demikian diharapkan tingkat pendidikan masyarakat bisa meningkat.

Pembelajaran online memiliki peluang besar dalam proses transformasi pendidikan yang lebih baik. Banyak negara yang telah atau sedang merumuskan kebijakan pembelajaran online yang melibatkan hasil studi penelitian yang relevan agar dapat memberikan arahan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran online. Lebih spesifiknya, penerapan pembelajaran online akan mendukung siswa dalam menghadapi ekonomi global yang berdaya saing tinggi. Kajian sistematis menunjukkan di lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan, masih sedikit penggunaan sistem pembelajaran online yang berfokus pada siswa yang diharapkan mendapatkan manfaat yang maksimal dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan Rekognisi keterlaksanaan pembelajaran yang aktif dan kreatif guna mencapai tujuan pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik menjadi generasi yang mampu memimpin kemajuan bangsa dan negara dalam hal ini peneliti mengambil judul Rekognisi keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tingkat Sekolah Dasar di masa pandemi COVID 19 Se- Kabupaten Jombang.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tingkat Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 Se-Kabupaten Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan satu variabel tanpa membuat perbandingan dengan variabel lainnya. Variabel dalam penelitian ini adalah “keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani tingkat Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 se-Kabupaten Jombang”. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan teknik penyebaran angket dan dokumentasi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menentukan informasi sebanyak-banyaknya tentang Rekognisi keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tingkat Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 se- Kabupaten Jombang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru olahraga dalam anggota MGMP Pendidikan Jasmani sejumlah 130 guru se-Kabupaten Jombang. Sampel dalam penelitian ini

sebanyak 100 dari sejumlah total 130 guruse- Kabupaten Jombang yang dipilih secara acak sesuai prosentase jumlah keseluruhan guru. Alat ukur yang digunakan pada variabel keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah kuesioner dengan skala *Likert* yang memiliki bobot skor 1-5 (Tabel 1). Sampel penelitian mengisi angket yang diberikan dengan *me-checklist* pada kolom dan pemberian bobot sesuai dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan, mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala untuk pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala untuk Pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable*

Pernyataan	Skor	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Untuk mendapat hasil kesimpulan daripenelitian, maka peneliti akan menggunakan beberapa uji untuk mendapatkan hasil yang lebih valid. Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa uji terkait hasil angket yang sudah diperoleh untuk dihitung dan diolah sehingga dapat diambil kesimpulan untuk hasil penelitian dimana dalam penelitian ini mengRekognisi keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tingkat Sekolah Dasar dimasa pandemi COVID 19 se Kabupaten Jombang.

HASIL

Dalam hasil penelitian ini menginformasikan beberapa data yang diperoleh dari proses pengambilan data yang dilakukan kepada guru olahraga yang tergabung dalam musyawarah guru mata pelajaran PJOK (MGMP PJOK) sekabupaten Jombang Pada pembahasan hasil Rekognisi keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat Sekolah Dasar dimasa pandemic COVID 19 sekabupaten Jombang.

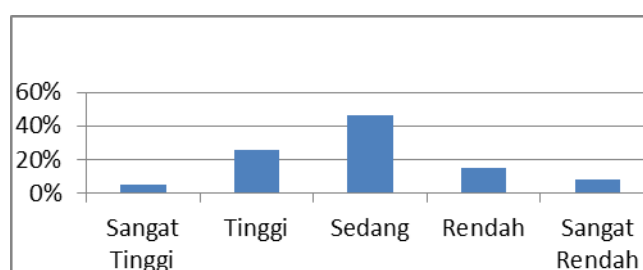
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, Rekognisi tingkat keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tingkat Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 seluruhguru olahraga se-Kabupaten Jombang disajikanpada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 seluruhguru olahraga se-Kabupaten Jombang

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$X > = 113.39$	Sangat Tinggi	5	5%

2	$97.54 \leq X < 113.39$	Tinggi	26	26%
3	$81.70 \leq X < 97.54$	Sedang	46	46%
4	$65.85 \leq X < 81.70$	Rendah	15	15%
5	$X < 65.85$	Sangat Rendah	8	8%
Total			100	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 2 tersebut di atas Rekognisi tingkat keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tingkat Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga se-Kabupaten Jombang dapat disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut



Gambar 1. Diagram Batang tingkat keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tingkat Sekolah Dasar

Tabel 2 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa rekognisi tingkat keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tingkat Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga se- Kabupaten Jombang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8% (8 guru), “rendah” sebesar 15.0% (15 guru), “sedang” sebesar 46% (46 guru), “tinggi” sebesar 26.0% (26 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 5% (5 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 89.62, rekognisi tingkat keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tingkat Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga se-Kabupaten Jombang “sedang”.

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Rekognisi tingkat keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tingkat Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga Sekolah Dasar se-Kabupaten Jombang dapat disajikan sebagai berikut. Rekognisi tingkat keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tingkat Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga Sekolah Dasar se-Kabupaten Jombang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8% (8 guru), “rendah” sebesar 15.0% (15 guru), “sedang” sebesar 46% (46 guru), “tinggi” sebesar 26.0% (26 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 5% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 89.62, Rekognisi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga se-Kabupaten Jombang “sedang”.

PEMBAHASAN

Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang pembelajaran untuk tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesiamemperkirakan 34,5 persen siswa tidak dapat mengakses pendidikan dimasa pandemi. Upaya signifikan dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan di semua tingkatan untuk menemukan solusi praktis dalam pembelajaran dirumah di tengah wabah COVID-19 (Andi et al, 2020). Tindakan inimembantu para orang tua untuk mendampingi pendidikan anaknya di rumah dan setidaknya mengurangi kekhawatiran orang tua tentang kualitas pembelajaran di rumah. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa tidak berada di sekolah, misalnya, liburan ataubelajar di rumah, mereka secara fisik kurang aktif dan memiliki waktu yang lebih lama untuk menggunakan ponsel, sehingga penggunaannya juga akan terasa jenuh, bahkan dengan stres yang berat dan ringan. (Brazendale et al., 2017).

Pembelajaran di rumah yang membatasi interaksi fisik mengakibatkan tidak adanya interaksi sosial, sehingga komunikasi verbal dan non verbal tidak digunakan dengan benar (Andi et al, 2020). Dalam kondisi pembelajaran, siswa mengeluhkan situasi yang membebani dirinya dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Ichsan (2013) yang berjudul Rekognisi tingkat kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas VIII N 1 Ngaglik Sleman menyimpulkan bahwa secara umum tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa kelas VIII SMPN 1 Ngaglik Sleman 74 siswa atau 78,72% siswa masuk katagori “rendah” dan 20 siswa atau 21,28% siswa masuk katagori “tinggi”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa kelas VIII SMPN 1 Ngaglik masuk dalam katagori “rendah “.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari (2018) dengan judul “Rekognisi tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,64% (4 peserta didik), “rendah” sebesar 27,27% (30 peserta didik), “sedang” sebesar 36,36% (40 peserta didik), “tinggi” sebesar 29,29% (32 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,64% (4 peserta didik).

Berdasarkan data data penelitian bahwa keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani

tingkat Sekolah Dasar di kabupaten Jombang berada dalam kategori sedang hal ini menunjukkan bahwa Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat tiga kompetensi pokok guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagian guru Pendidikan Jasmani hanya mempunyai kompetensi dalam perencanaan. Sedangkan kompetensi Pendidikan Jasmani yang lain dalam melaksanakan dan evaluasi pendidikan jasmani, tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada, ini menunjukkan bahwa keefektifan pembelajaran Pendidikan Jasmani masih mengalami banyak kendala akan tetapi, dengan adanya kondisi pandemi COVID 19 membuat banyak masyarakat yang akhirnya memahami dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang ada, baik bagi peserta didik maupun tenaga pendidik..

KESIMPULAN

Rekognisi tingkat keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tingkat Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga Sekolah Dasar se-Kabupaten Jombang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8% (8 guru), “rendah” sebesar 15.0% (15 guru), “sedang” sebesar 46% (46 guru), “tinggi” sebesar 26.0% (26 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 5% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 89.62, identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani tingkat Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga Sekolah Dasar se-Kabupaten Jombang berada pada tingkatan “sedang”.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Rekognisi Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani tingkat Sekolah Dasar di masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Jombang”, maka dapat disimpulkan pembelajaran pendidikan sudah berjalan dengan baik, tetapi belum optimal yang dikarenakan kurangnya pemahaman teknologi informasi pada pelaksanaannya, persiapan pembelajaran yang kurang matang, proses pembelajaran yang masih terbatas, evaluasi pembelajaran yang kurang menyeluruh, sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan jumlah siswa yang ada dan penggunaannya sendiri, dan alokasi waktu belum maksimal serta kondisi penyebaran wabah yang masih tinggi.

REFERENSI

- Azzahra NF. (2020). Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19 Jakarta, CFPIS.1-8-2020 www.cips_indonesia.org
- Ali M. (2009). *Kualitas Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah: Antara Harapan dan Kenyataan*. Hlm. 1-14.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta
- Irawan, AW., Dwisona, Lestari, M. (2020), Psychological Impacts of Students on Online Learning During the Pandemic COVID-19. : *Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* <https://doi.org/10.24042/kons.v7i1.6389>
- Ichsan Kurniawan (2013) *identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga*

dan kesehatan siswa kelas VIII SMP N 1 Ngaglik. Yogyakarta.Skripsi.

Nesterchuk N, Grygus I, Ievetukh M, Kudrias A, Sokolowski D. (2020). *Impact of the wellness program on the quality of life of students. Journal of Physical Education and Sport. JPES .*
www.efsupit.ro

Rahmanudin, AR. (2018). *identifikasi tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 WATES. Yogyakarta.Skripsi.*

Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung : CV. Alfa Beta.

Wahit Iqbal, Mubarak, dkk. (2012). *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan.* Graha Ilmu: Yogyakarta.